

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan seksio sesarea merupakan prosedur persalinan melalui pembedahan dimana janin dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan rahim ibu (Prawirohardjo, 2016). Standar rata-rata operasi seksio sesarea sekitar 5-15% per 1000 kelahiran. Data WHO *Global Survey On Maternal And Perinatal Health 2011* menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui seksio sesarea. Menurut statistik tentang 3.509 kasus seksio sesarea yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk seksio sesarea yaitu disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah seksio sesarea 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia 7% (*World Health Organization, 2019*)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 jumlah persalinan dengan operasi seksio sesarea pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari total 78,736 kelahiran. Provinsi dengan angka persalinan dengan operasi seksio sesarea tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 6,7%. Persalinan dengan operasi seksio sesarea pada daerah perkotaan yaitu 22,1 dan di daerah pedesaan yaitu sebesar 12,4% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung angka persalinan seksio sesarea di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan seksio sesarea di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,12% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan hasil pre-survey pada bulan januari di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil 5-7 pasien yang telah dilakukan operasi seksio sesarea 60% diantaranya mengalami nyeri sedang dan 40% mengalami nyeri ringan pasca operasi seksio sesarea setelah setelah efek

anestesi mulai menghilang pasien merasakan nyeri. Setelah tindakan operasi seksio sesarea dapat menyebabkan masalah akibat insisi dari robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat terjadinya perubahan kontinuitas karena adanya pembedahan sehingga ibu merasa nyeri dan mengeluhkan nyeri tersebut (Syam, 2021). Nyeri merupakan suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri bersifat individual dan tidak dapat diukur secara objektif namun dapat diukur secara subjektif karena hanya pasien yang dapat merasakan adanya nyeri. Nyeri merupakan mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk melindungi diri. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Zakiyah, 2017).

Fenomena yang sering terjadi pada saat pasca pembedahan (pasca operasi) sebagian besar pasien merasakan nyeri, penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang juga berarti menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri (Berkanis et al., 2020).

Nyeri pada pasien post operasi seksio sesarea setelah efek anestesi yang sudah mulai menghilang dan hal itu sangat mengganggu, pasien akan merasa tidak nyaman. Dampak negatif akibat dari nyeri yaitu terbatasnya mobilitas fisik, 4 *activity daily living* terbatas, dan *bonding attachment* antara ibu dan anak pun terganggu (Syam, 2021). Nyeri post seksio sesarea akan berdampak seperti keterbatasan mobilitas ibu, gangguan/tidak lengkapnya hubungan batas (kasih sayang), gangguan fungsi kehidupan sehari-hari (ADL), menyebabkan penurunan menyusui karena keterlambatan menyusui sejak hari pertama kehidupan, dini dan juga akan mempengaruhi awal laktasi yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang mempengaruhi daya ketahanan anak yang lahir dengan SC (Muliani dkk, 2020).

Penatalaksanaan yang umum dilakukan pada pasien nyeri post operasi seksio sesarea ada dua macam yaitu, terapi farmakologi dan non farmakologi.

Terapi farmakologi terdiri dari beberapa obat yang dapat meredakan nyeri, salah satunya dengan menggunakan analgesik. Analgesik pada umumnya dapat meredakan nyeri sehingga memperlambat proses terjadinya nyeri (Ria riski & Tri sakti, 2021). Selain terapi farmakologi banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap nyeri yang di alami, diantaranya *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender.

Foot massage dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang memberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan sehingga menghasilkan serotonin dan dopamin (Gunnarsdottir & Jonsdottir, 2018). Terdapat pengaruh pemberian *foot massage* terhadap intensitas nyeri pasca operasi abdomen di medical center taipei, taiwan dengan hal ini terbukti bahwa *foot massage* bermanfaat dalam penurunan intensitas nyeri akibat luka insisi post operasi abdomen atau laparotomi (Mitayani, 2019). Menurut penelitian Muliani et.al (2020) bahwa pemberian *foot massage* pada ibu post seksio sesarea dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas hidup yang meliputi psikologis, fisik, seksual, vokasional, dan gaya hidup.

Aromaterapi lavender merupakan salah satu minyak essensial analgesik yang mengandung 8% etena dan 6% keton. Keton yang ada di lavender dapat menyebabkan peredaan nyeri dan peradangan, juga membantu dalam perkembangan tidur. Sedangkan etena merupakan senyawa kimia golongan hidrokarbon yang berfungsi dalam bidang kesehatan sebagai obat bius, aromaterapi lavender bermanfaat untuk relaksasi, kecemasan dan mood karena adanya peningkatan kekuatan gelombang alpha dan beta yang membuat terjadinya peningkatan relaksasi, juga mampu mendorong aliran energi kreativitas dan perasaan segar dan sehat serta memiliki efek menenangkan, memiliki efek sedasi yang cukup baik dan dapat menurunkan aktivitas motorik mencapai 78%, serta melepas hormon yang berpengaruh terhadap penurunan

intensitas nyeri (Bangun & Nur'aeni, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa aromaterapi lavender membantu mengurangi gangguan mood, depresi, stres dan mengurangi nyeri (Seifi et al., 2018). Kedua intervensi keperawatan ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Prasetyo, 2020) Pengaruh Foot Massage Dan Inhalasi Aromaterapi Lavender terhadap Tekanan Darah Dan Nyeri Post Operasi Mayor Elektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi rata-rata skala nyeri pasien 3,12 menurun menjadi 2,00 setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Pengaruh *Foot Massage* Dan Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri ibu post operasi seksio sesarea di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri ibu post operasi seksio sesarea di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rata-rata nyeri ibu post operasi seksio sesarea sebelum diberi *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

- 2) Diketahui rata-rata nyeri ibu post operasi seksio sesarea sesudah diberi *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- 3) Diketahui pengaruh *foot massage* dan inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri ibu post operasi seksio sesarea di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya keperawatan yang dapat disosialisasikan dikalangan institusi kesehatan dan sebagai buku bacaan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Kemenkes RI Jurusan Keperawatan

b. Bagi RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan terapi komplementer pada ibu post seksio sesarea sehingga diharapkan dapat mengurangi nyeri dan kecemasan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi klien agar dapat mengetahui bagaimana cara mengalihkan nyeri, nyeri dapat dihilangkan tanpa harus menggunakan obat secara medis (Farmakologi) nyeri dapat dikurangi dengan beberapa macam terapi komplementer seperti massase dan aromaterapi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : jenis penelitian menggunakan kuantitatif, rancangan penelitian menggunakan *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-postes design*. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan seksio sesarea sebanyak 37 responden, teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Tahun 2022.